

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Setiani, 2012) yang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga pada seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2007. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Mustanda, 2012) dengan menggunakan 9 perusahaan manufaktur yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2008-2012. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 15 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2012) yang menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data skunder yang di berasal dari *Indonesian Capital Directory Market* (ICMD). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Senata, 2016) dengan menggunakan 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Pengujian data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS melalui pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2011) dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Hauston (2001:36) signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal (*Signalling Theory*) berkaitan dengan asimetri informasi. Dengan kata lain, teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. informasi tersebut sangat penting bagi pelaku bisnis dan investor karena pada hakekatnya informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran atau catatan. Baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagimana efeknya pada perusahaan.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2009:233), Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja yang dimiliki perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham serta dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Setiani, 2012) dalam Brealey et al (2007:46) menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan,

baik kinerja saat ini maupun masa mendatang. Nilai perusahaan juga merupakan suatu hal yang penting bagi seorang investor dan juga seorang manajer. Bagi seorang investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu presepsi yang baik terhadap perusahaan. Sedangkan bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan sebuah tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya.

### **2.2.3 Keputusan Investasi**

Menurut Tandelilin (2010:9), keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi. Berbagai cara untuk investasi dapat dilakukan salah satunya dengan cara investasi dalam bentuk saham. Investor bisa menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk mencari tingkat atau pendapatan pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*Capital gain*).

### **2.2.4 Keputusan Pendanaan**

Menurut Harmono (2011:231), keputusan pendanaan adalah keputusan yang menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja maupun asset tetap. Keputusan pendanaan (*Financing decision*) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owner's find*), kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Sumber modal bisa berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan

maupun dengan emisi saham. Penggunaan hutang merupakan trade off antara benefit and cost dalam menentukan bauran hutang dengan ekuitas yang optimal dalam jangka panjang. Bauran yang optimal bisa menyumbangkan antara benefit and cost sehingga bisa meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham and Houston, 1998).

### **2.2.5 Kebijakan Dividen**

Menurut Martono dan Harjito (2002:253), Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, yakni perusahaan itu sendiri dan para pemegang saham. Jika sebuah perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka para investor dapat mengartikan sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa depan sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

keputusan investasi menyangkut dengan keputusan tentang pengalokasian dana baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan maupun penggunaan dana untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2005) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti

keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan faktor eksternal perusahaan seperti: tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik, dan psikologi pasar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2007), menyatakan bahwa apabila investasi yang dilakukan oleh perusahaan bernilai tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi yang tinggi adalah sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut akan dianggap sebagai *good news* yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1 : Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

### **2.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, sehingga perusahaan mempunyai cara untuk menentukan sumber dana yang optimal agar dapat mendanai berbagai alternatif investasi. Menurut Harmono (2011:231), keputusan pendanaan adalah keputusan yang menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja maupun asset tetap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2005), menemukan bahwa keputusan pendanaan sebesar 16% mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006), menemukan bahwa keputusan pendanaan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

**H2 : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan**

### **2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

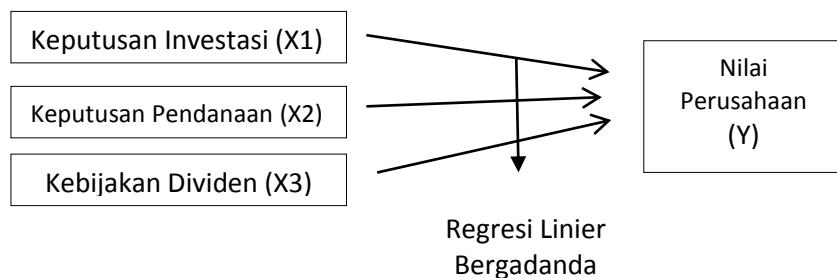
Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Martono dan Harjito, 2002:253). Suatu perusahaan perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam keputusan pembagian dividen. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang bagus akan direspon oleh investor dengan cara membeli saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006), menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar dividen dinilai masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena *dividend payout* yang tinggi menunjukkan tingkat pembagian dividen yang menjanjikan. Hasil penelitian dari Ashamu et al (2012), Wongso (2012) dan Salawu et al (2012) dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3 : Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan :

Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Seluruh variabel X dalam penelitian ini akan diuji secara parsial maupun secara simultan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel Y. Variabel tersebut juga dianalisa menggunakan regresi linier berganda.